

Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani

Fitria Andriani 

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP, Universitas Bengkulu

Surel: fitriaandriani342@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter, unsur-unsur karakter, dan nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian ini memperlihatkan ada beberapa nilai pendidikan karakter antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, gemar membaca, peduli sosial. Dari nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang ada, nilai paling dominan adalah nilai tanggung jawab dan nilai pesahabatan. Hal ini diharapkan memberikan pandangan kepada para pembaca tentang karakter tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Tokoh Utama, Novel

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan hidup manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi dengan bagaimana kondisi manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi orang-orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah orang-orang yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangat tergantung dari pendidikan yang diperoleh dari orang-orang itu sendiri.

Pendidikan membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya terutama potensi atau karakter yang perlu dikembangkan di abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kerja sama (Noermanzah & Friantary, 2019:6631). Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia seutuhnya. Untuk menjadi manusia seutuhnya, nilai-nilai luhur ditanamkan melalui pendidikan. Nilai-nilai yang ditanam itu nantinya akan membentuk karakter pada diri manusia. Karakter pada diri manusia inilah yang akan menentukan suatu bangsa itu adalah bangsa yang maju atau bangsa yang mundur.

Pendidikan menurut John Dewey (dalam Muslich, 2011:67) adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dengan demikian, pendidikan menyangkut pada kemampuan berpikir seseorang dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Sedangkan menurut Musclish (2011:69) pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Dengan begitu, pendidikanlah yang membentuk diri seseorang dan masyarakat dalam memahami lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam hal ini muncul suatu karya sastra sebagai wujud kreativitas seseorang dalam menuangkan ide menjadi sebuah karya yang layak untuk dipublikasikan dan layak untuk dinikmati oleh semua kalangan terutama kalangan remaja. Karya sastra juga mengungkapkan bermacam-macam permasalahan kehidupan yang dialami oleh manusia itu sendiri, diantaranya adalah masalah psikologis, sosiologis, sejarah, agama, dan lain-lain. Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2013:2-3) karya sastra dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan di antara manusia.

Karya sastra muncul karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ide-ide melalui imajinasinya tentang persoalan-persoalan yang dilihat, dialami, dan dicermatinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai kehidupan dan manfaat (Noermanzah, 2017:28). Karya sastra merupakan media yang bagus untuk mengajarkan segala sesuatu seperti nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama. Karya sastra berusaha menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita kehidupan yang dilihat.

Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting di dalam memberikan berbagai kemungkinan-kemungkinan menyikapi kehidupan. Pendidikan pada era perkembangan yang semakin maju ini sering melupakan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini salah satu novel yang memberikan pelajaran pendidikan karakter adalah novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Novel ini mengangkat tentang tema persahabatan, pelajaran kehidupan, dan pentingnya untuk selalu menghargai perasaan. Novel ini menunjukkan bahwa apa yang di depan kelihatannya baik belum tentu di belakangnya baik terlihat sedemikian begitupun sebaliknya.

Dear Nathan menceritakan tentang tokoh Nathan dan Salma yang berawal dari keterlambatan Salma mengikuti upacara pertama di sekolah barunya. Lalu ia bertemu dengan seorang laki-laki yang membantunya masuk sekolah melalui gerbang samping, dengan penampilan yang urakan menggunakan kemeja sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam. Lewat pertemuan singkat itu mengantarkannya ke pertemuan berikutnya dan laki-laki itu bernama Nathan Januar Prasetyo. Siswa yang paling nakal sekaligus selalu menjadi buah bibir karena gemar melanggar aturan sekolah. Nathan dan Salma adalah dua kepribadian yang saling bertolak belakang, seperti langit dan bumi, yang tidak bisa bersatu, tetapi saling melengkapi.

Seperti apa hidup kita ke depan, tidak pernah ada yang tahu bentuknya. Seperti hidup Salma yang berubah drastis saat dia pindah ke SMA Garuda. Teman-temannya tak sealm saat di sekolah lamanya. Beberapa dari mereka tercipta sebagai tukang rusuh dan senang berantem, termasuk Nathan, cowok yang menyelamatkan Salma dari hukuman karena datang telat.

Nathan, dia tak mengira akhirnya bisa sangat jatuh cinta pada Salma, anak baru yang tampak ingin menangis saat telat datang ke sekolah. Bagi Nathan, terlambat adalah hal biasa baginya, ternyata jauh berbeda jika situasi itu dihadapi oleh cewek manis yang membuatnya berubah jadi cowok yang penuh perasaan. Tidak hanya cinta dan sekolah yang memperumit hidup Nathan. Ada masalah lebih besar yang sejak lama dihadapinya, masalah keluarga yang sangat berat, hingga Nathan merasa begitu berat menanggungnya. Kehilangan orang yang sangat disayangi, merasa ditinggalkan oleh ayahnya, dan masih banyak lagi masalah dalam otak Nathan. Salma yang kian lebih

dekat dengan Nathan. Mulai merubah sikap Nathan yang awalnya suka bolos, berkelahi, membangkang, dan tidak rapi ke sekolah mulai berubah, baik dari sikap maupun kebiasaannya yang sering bolos menjadi sering masuk ke sekolah, dan hubungan Nathan dengan ayahnya pun berangsur-angsur membaik.

Melalui tokoh Salma dan Nathan, pengarang mengungkapkan bahwa diperlukan sikap sabar dan optimis dalam mengubah diri menjadi lebih baik. Dalam hal ini pembaca berperan penting dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel yang dibacanya.

Sehubungan dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Dengan harapan novel ini bisa menjadi salah satu contoh bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia ketika mengajarkan nilai pendidikan dalam sebuah novel.

B. Pembahasan

1. Pengertian Karakter

Menurut Gunawan (2014:1-2), kata karakter mengandung makna atau bersifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bahwa hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Menurut Thomas Lickona (dalam Wibowo, 2012:32), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara baik. Sifat alami itu dilakukan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain. Sedangkan menurut Winne (dalam Mu'in, 2016:160) karakter memiliki dua pengertian. Pertama ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentu orang tersebut memiliki perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memiliki karakter mulia. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

2. Ciri-Ciri Karakter

Karakter merupakan abstrak dari individu dan kelakuan sebagaimana halnya dengan perilaku ada pula ciri-ciri karakter yang berhubungan dengan diri antara lain sebagai berikut (Mu'in, 2016:161):

- a. Karakter adalah "siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu.
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan.
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua.
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu.
- e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain.
- f. Karakter tidak relatif.

3. Unsur-Unsur Karakter

Menurut (Mu'in, 2016:168-179) ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologi dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur ini juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur tersebut antara lain:

1. Sikap, yaitu bagian karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut.
2. Emosi, adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses psikologis.
3. Kepercayaan, merupakan komponen kognitif manusia, kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan itu memperkuat eksistensi dan memperkuat hubungan dengan orang lain.
4. Kebiasaan dan kemauan, adalah aspek perilaku manusia yang menetap berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan.
5. Konsepsi diri, merupakan proses totalitas baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri kita terbentuk.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan merupakan spontanitas manusia dalam bersikap agar dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kesimpulan dari nilai pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan suatu sistem yang mengarah pada terjadinya perubahan yang baik dan karakter yang berkaitan dengan sikap seseorang, dan merupakan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi diri untuk terjun ke masyarakat langsung.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Dear Nathan*

Nilai adalah sesuatu yang diharapkan setiap orang agar mendapatkan penghargaan yang positif dari setiap tindakan atau perbuatan yang akan dilakukan. Nilai juga adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai (Djahirin dalam Gunawan, 2014:31)

Menurut Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012:43), aspek nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai berikut.

a. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Nilai-nilai religius yang terdapat di dalam novel *Dear Nathan* sebagai berikut.

1) Bersyukur pada Tuhan

Selalu bersyukur kepada Allah walaupun Nathan diberi cobaan yang begitu berat seperti kutipan berikut:

'' lo ingat aja Tuhan itu sangat sayang dengan kita. Karena dari sekian milyar manusia di dunia, dia memilih kita jadi umat terpilih untuk mendapat cobaan yang limited ini. Karena Tuhan tahu kalau kita kuat dan mampu menjalaninya, jadi kita harus selalu bersyukur dengan apa yang di berikan oleh Allah'' (Febriani, 2016:430).

2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Di dalam Novel *Dear Nathan* terdapat empat kata cuplikan yang menggambarkan Nathan dan Salma merupakan anak-anak yang jujur didalam semua hal seperti kutipan berikut:

“Lah, terus ibu minta saya bohong? Kata guru ngaji saya bohong itu dosa bu, sekali bohong nanti ketagihan” (Febriani, 2016:50).

“Salma menghubungi ibunya kalau dia pulang agak sedikit malam karena habis dari toko buku” (Febriani, 2016:148).

“Gue tau kok, gue salah. Tapi itu emang benar-benar murni karena gue enggak sengaja” (Febriani, 2016:393).

“Tapi ya emang kalau mau dilihat dari sisi manapun, tetep Gue yang salah sih bukan salah Nathan” (Febriani, 2016:480).

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

11) Cinta Damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

12) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Kutipan yang nilai bertanggung jawab di dalam novel *Dear Nathan* karya Febriani Erisca sebagai berikut:

“Seharusnya Salma segera pulang sekarang, tapi berhubung kemarin suda janji dengan Aldo ketua OSIS kalau dia setuju menjadi pengurus OSIS maka harus rapat sepulang sekolah” (Febriani, 2016:112).

‘Tiga hari Salma disibukkan dengan aktivitas OSIS yang memang benar-benar padat, menjelang persiapan Garuda Cup, berhubung dia adalah pengurus OSIS ‘(Febriani, 2016:190).

13) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

14) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

C. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang terdapat dalam Novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama seperti nilai religius, nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerja keras, bersahabat, dan nilai cerdas. Dari nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang ada nilai paling dominan pada tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yaitu nilai tanggung jawab dan nilai persahabatan.

Daftar Pustaka

- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4). 6631.
- Noermanzah, N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories ‘Sakinah Bersamamu’ Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 28. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.